



PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* BERBASIS MEDIA *PODCAST* TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FANTASI

Alika Noviyanti¹, Rosdiah Salam^{2*}, Andi Makkasau³
Universitas Negeri Makassar
Email: alikanoviyanti11@gmail.com

Diterima: 20/05/2026; Direvisi: 23/05/2026; Diterbitkan: 07/06/2026

ABSTRAK


Keterampilan menyimak cerita fantasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, yang disebabkan oleh minimnya penggunaan model pembelajaran inovatif dan media berbasis teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis media *podcast* terhadap keterampilan menyimak cerita fantasi siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental*, yaitu *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri atas 42 siswa yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen (21 siswa) dan kelas VB sebagai kelas kontrol (21 siswa), yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan tes keterampilan menyimak dalam bentuk soal esai. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas, dan uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat secara signifikan dari 54,52 pada *pre-test* menjadi 84,71 pada *post-test*, sementara kelas kontrol hanya meningkat dari 57,05 menjadi 64,71. Uji *independent sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis media *podcast* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak cerita fantasi siswa dan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

Kata kunci: *Think Pair Share*, keterampilan menyimak, cerita fantasi, *podcast*, pembelajaran bahasa Indonesia

ABSTRACT

The listening skills of elementary school students in comprehending fantasy stories remain low, attributed to the limited use of innovative learning models and technology-based media in the learning process. This study aims to examine the effect of the *Think Pair Share* learning model based on *podcast* media on the fantasy story listening skills of fifth-grade elementary school students. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically a nonequivalent control group design. The sample consisted of 42 students divided into two classes: class VA as the experimental group (21 students) and class VB as the control group (21 students), selected through purposive sampling. Data were collected through observation sheets and listening skill tests in the form of essay questions. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics, including the Shapiro-Wilk normality test, homogeneity test, and independent sample t-test. The results showed that the mean score of the experimental class increased significantly from 54.52 in the pre-test to 84.71 in the post-test, while the control class only improved from 57.05 to 64.71. The independent sample t-test

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan

 <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i3.11437>



yielded a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between the experimental and control classes. This study concludes that the *Think Pair Share* learning model based on podcast media has a significant effect on students' fantasy story listening skills and can serve as an effective alternative learning strategy in elementary schools.

Keywords: Think Pair Share, listening skills, fantasy stories, podcast, Indonesian language learning

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran bahasa. Menurut Mardhiyah dkk. (2021), perubahan yang terjadi pada era ini merupakan hal yang tidak dapat dihindari, karena hampir seluruh aspek kehidupan mengalami transformasi, baik dari segi sosial, lingkungan, maupun aktivitas sehari-hari. Melalui pendidikan, generasi yang ada saat ini diharapkan dapat menjadi teladan sebagaimana generasi sebelumnya memberi contoh (Rahman dkk., 2022). Melalui bahasa seseorang bisa lebih mudah berkomunikasi satu sama lain dan mempermudah proses belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat Amri & Kurniawan (2023), untuk mampu berkomunikasi dengan baik ada empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Transformasi digital menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga keterampilan berbahasa yang adaptif, salah satunya adalah keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak merupakan kemampuan dasar dalam berbahasa yang berperan penting dalam memahami informasi lisan serta menjadi fondasi bagi keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Ernawati & Rasna (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan menyimak berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa lainnya serta dibutuhkan untuk menunjang tiga keterampilan berbahasa lainnya. Persentase aktivitas berbahasa memiliki kadar yang berbeda-beda, menurut Rivaldi & Dafit, (2024) menyimak sebanyak 45%, berbicara sebanyak 30%, dan membaca sebanyak 16%, serta menulis sebanyak 9%. Dengan demikian, menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, terutama dalam memahami teks sastra seperti cerita fantasi.

Rendahnya keterampilan menyimak disebabkan oleh kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif serta minimnya pemanfaatan media berbasis teknologi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) menyebabkan siswa kurang aktif, kurang fokus, dan kesulitan memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memfasilitasi pengalaman menyimak yang efektif dan menyenangkan.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki potensi dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan partisipasi siswa. Penelitian Rahmadhani et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan melalui interaksi aktif dalam proses pembelajaran. Melalui langkah-langkah yang diterapkan dalam *Think-Pair-Share*, siswa memperoleh waktu lebih banyak untuk berpikir, memberikan tanggapan, serta bekerja sama saling membantu dalam memahami materi (Akbar dkk., 2025; Wibowo 2017). Selain itu, penelitian Pebriyanti et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan media podcast efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa karena memberikan pengalaman belajar berbasis audio yang fleksibel dan menarik. Namun, kedua penelitian tersebut masih mengkaji TPS dan podcast



secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas kombinasi keduanya dalam konteks pembelajaran menyimak cerita fantasi di sekolah dasar. *Podcast* berperan sebagai media untuk mengasah keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Podcast* berisi berbagai topik atau pembicaraan dalam berbagai bentuk seperti percakapan, debat atau diskusi, *talkshow*, monolog, pidato dan ceramah (Nurhayati & Langlang Handayani, 2020).

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat *research gap* yaitu belum terdapat penelitian yang menerapkan model *Think Pair Share* dengan media *podcast* dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita fantasi siswa sekolah dasar. Padahal, secara teoretis kombinasi keduanya berpotensi saling melengkapi. Model pembelajaran TPS meningkatkan interaksi dan aktivitas berpikir siswa, sedangkan *podcast* memperkaya pengalaman menyimak melalui media audio yang kontekstual dan menarik. Berdasarkan penjelasan di atas kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *podcast* dalam konteks keterampilan menyimak cerita fantasi. Model ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap rendahnya keterampilan menyimak siswa melalui pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi.

Secara konseptual, model *Think Pair Share* berbasis *podcast* memungkinkan siswa untuk melalui tiga tahapan penting, yaitu berpikir secara mandiri setelah menyimak *podcast*, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil pemikiran kepada kelas. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga melatih kemampuan analisis dan komunikasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experimental research* yang bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan menyimak siswa melalui analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai hubungan sebab-akibat antarvariabel berdasarkan data numerik yang dianalisis secara inferensial. Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design, yaitu desain eksperimen semu yang melibatkan dua kelompok tanpa proses randomisasi penuh, sebagaimana dikemukakan oleh Fraenkel dan Wallen (2007). Dalam desain ini, kedua kelompok diberikan pre-test dan post-test, namun hanya kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2025. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama empat kali pertemuan pada masing-masing kelas, yang terdiri atas pemberian *pre-test*, dua kali perlakuan, dan pemberian *post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 258 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 21 siswa dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 21 siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis media *podcast*, sedangkan variabel terikat adalah keterampilan menyimak cerita fantasi siswa. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu *pre-test*, pemberian perlakuan, dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan diberikan. Selanjutnya, pada tahap perlakuan, kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* berbasis media *podcast*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Tahap terakhir adalah *post-test* yang bertujuan untuk

mengetahui perubahan keterampilan menyimak siswa setelah perlakuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan proses pembelajaran, baik aktivitas guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak siswa, yang disusun dalam bentuk soal esai berdasarkan indikator keterampilan menyimak, seperti kemampuan memahami isi cerita, menjawab pertanyaan, menceritakan kembali, serta mengambil makna dari cerita yang disimak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi dan tes keterampilan menyimak yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian melalui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, dengan kriteria bahwa data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan kriteria bahwa data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis media *podcast* terhadap keterampilan menyimak cerita fantasi siswa. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menyajikan data kuantitatif yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis media *podcast* terhadap keterampilan menyimak cerita fantasi siswa. Tabel 1 menunjukkan perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata *Pre-Test* dan *Post-Test*
Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	54.52	84.71
	Kurang	Baik
Kontrol	57.05	64,71
	Kurang	Cukup

Hasil *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan perolehan nilai sebesar 54.52 yang termasuk dalam kategori kurang, sedangkan nilai *post-test* meningkat secara signifikan menjadi 84,71 yang masuk dalam kategori baik. Sebaliknya, pada kelas kontrol, nilai *pre-test* sebesar 57.05 yang juga berkategori kurang, hanya mengalami peningkatan kecil menjadi 64,71 yang berada pada kategori cukup. Dari perbandingan hasil ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dan mencapai kategori baik, sedangkan kelas kontrol belum menunjukkan peningkatan yang

signifikan dan masih berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan atau model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis media *podcast* yang diterapkan pada kelas eksperimen memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitasnya. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Shapiro-Wilk. Data hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas *Pre-test* Dan *Post-test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	0,110	0,110 > 0,05 = Normal
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	0,174	0,174 > 0,05 = Normal
<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	0,116	0,116 > 0,05 = Normal
<i>Post-test</i> Kelas Kontrol	0,150	0,150 > 0,05 = Normal

Sumber: IMB SPSS *Statistic Version 31*.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas data tersebut diperoleh nilai probabilitas > 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program IMB SPSS *Statistics Version 31*. Data yang akan diuji homogenitasnya yaitu berasal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Df	Sig.	Keterangan
<i>Pre-test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	80	0,102	0,102 > 0,05 = Homogen

Sumber: IMB SPSS *Statistic Version 31*

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, dilihat dari nilai probabilitas > 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji independent sample t-test yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menyimak cerita fantasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun uji sample t-test pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Independent t-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Post-test</i> kelas eksperimen dan <i>Post-test</i> kelas kontrol	1.531	0,223	9,509	40	0,000	0,000 < 0,05 = terdapat perbedaan

Sumber: IMB SPSS *Statistic Version 31*

Berdasarkan Tabel 4 di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, yang artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menyimak cerita fantasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Selain hasil tes, keterlaksanaan pembelajaran juga diamati untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran diterapkan dengan baik di kelas. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Pertemuan	Skor	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	20	80%	Baik
Pertemuan 2	23	92%	Sangat Baik

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa model *Think Pair Share* berbasis *podcast* dapat diterapkan secara efektif dan konsisten dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis media *podcast* memberikan pengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita fantasi siswa kelas V. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, penerapan model *Think Pair Share* berbasis media *podcast* terlaksana dengan sangat baik. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mampu bekerja sama dengan pasangan, serta lebih fokus dalam menyimak materi cerita fantasi yang diperdengarkan melalui *podcast*.

Bahasa merupakan suatu sistem yang sangat kompleks karena mencakup berbagai aspek pemikiran manusia serta menjadi wadah bagi seluruh pemahaman dan pengetahuan manusia. kemampuan berbahasa merupakan ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, bahwa tanpa bahasa manusia tidak akan mampu menjalankan berbagai aktivitas kehidupan (Izzanti dkk., 2025). Keterampilan berbahasa berfungsi sebagai alat komunikasi makhluk sosial, menurut Yuliana dkk., (2022) keterampilan berbahasa terbagi menjadi 2 jenis yaitu keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif. Sejalan dengan hal tersebut Adib, (2024) mengategorikan keterampilan berbahasa menjadi keterampilan menyimak, keterampilan berbahasa, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Menyimak adalah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif. Reseptif yaitu dalam menyimak seorang penyimak harus memahami pesan dan isi yang terkandung dalam pembicaraan. Sedangkan apresiatif adalah seorang penyimak dan memberikan respon atas bahan simakan yang dibicarakan. Menurut Artayani dkk., (2024) yaitu, “Dalam bahasa Inggris, kata mendengar adalah *to hear*, sedangkan kata menyimak adalah *to listen*”. Menyimak adalah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif. Tahapan menyimak menurut Septya dkk., (2020) yaitu tahapan mendengarkan, tahapan memahami, tahapan menginterpretasi, tahapan mengevaluasi dan tahapan menanggapi. Penilaian menyimak menurut Santoso dkk. (2018) dilaksanakan dengan cara memperdengarkan wacana lisan sebagai bahan penilaian. Sedangkan menurut Burhan Nurgiontoro dalam (Winarno & Yermiandhoko, 2018) “penilaian menyimak dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu 1) tingkat ingatan, 2) tingkat pemahaman, 3) tingkat penerapan, dan 4) tingkat analisis”.

Model *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil pemikiran kepada kelompok lain sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pendapat



tersebut juga didukung oleh Salam dkk. (2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta mendorong kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi yang disimak. Menurut Guntara, (2021) menyatakan bahwa, “*Think Pair Share* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain”.

Penggunaan media *podcast* dalam penelitian ini membantu peserta didik lebih mudah memahami materi karena penyajiannya menarik dan dapat diputar ulang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Norhayati dan Jayanti (2020) yang menyatakan bahwa *podcast* merupakan media audio yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Selain itu, menurut Syafrina (2022), *podcast* dapat menjadi alternatif media pembelajaran audio yang efektif karena mampu meningkatkan minat peserta didik dalam menyimak informasi.

Pada tahap *think*, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyimak cerita fantasi melalui media *podcast* secara mandiri. Kegiatan tersebut membantu peserta didik lebih fokus dalam memahami isi cerita, tokoh, latar, serta amanat cerita fantasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ernawati dan Rasna (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan menyimak berperan penting dalam menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Selain itu, menurut Septya dkk. (2022), keterampilan menyimak melibatkan kemampuan memahami isi cerita, menjawab pertanyaan simakan, serta mengambil hikmah dari bahan simakan yang didengar.

Tahap *pair* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi bersama pasangan mengenai isi cerita fantasi yang telah disimak. Pada tahap ini peserta didik saling bertukar pendapat dan membantu memahami materi yang belum dipahami. Sejalan dengan pendapat Afryanza dkk. (2019), model *Think Pair Share* dirancang untuk menciptakan interaksi kooperatif antar peserta didik sehingga mampu meningkatkan penguasaan akademik dan keterampilan siswa. Melalui diskusi berpasangan, peserta didik menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.

Tahap *share* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan ini membantu peserta didik dalam melatih kemampuan menyampaikan informasi serta memperkuat pemahaman terhadap isi cerita fantasi. Menurut Rachmawati dan Erwin (2022), model *Think Pair Share* memberikan waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk berpikir, menjawab, dan membantu satu sama lain dalam memahami pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut diperkuat oleh penelitian Rahmadhani dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* mampu meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Selain itu, penelitian Pebriyanti dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media *podcast* efektif meningkatkan keterampilan menyimak siswa karena media *podcast* memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis media *podcast* disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar dengan mengaitkannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi cerita fantasi. Teks cerita fantasi merupakan sebuah tulisan yang berisi kisah untuk mengungkapkan atau melukiskan berbagai angan-angan, imajinasi, dan hal-hal khayal yang bersifat rekaan serta tidak terjadi dalam dunia nyata (Febriyanti 2020). Sejalan dengan hal tersebut Menurut Nurgiyantoro dalam Yindri dkk., (2018) cerita fantasi merupakan cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema yang kebenarannya tidak dapat dipastikan, baik pada sebagian maupun hampir seluruh bagian ceritanya. Menurut Erina & Nursaid, (2020) teks cerita fantasi memiliki tiga struktur bagian yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi.

Temuan menarik dari penelitian ini terlihat pada peningkatan kemampuan siswa dalam

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan



memahami isi cerita dan menceritakan kembali informasi yang disimak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *podcast* tidak hanya membantu siswa dalam menangkap informasi, tetapi juga dalam mengolah dan mengkomunikasikan kembali informasi tersebut. Interaksi pada tahap pair dan share juga berperan dalam memperkuat pemahaman siswa melalui diskusi dan pertukaran ide.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbasis media *podcast* terbukti terlaksana secara efektif pada kelas V, dengan persentase keterlaksanaan meningkat dari 80% pada pertemuan pertama menjadi 92% pada pertemuan kedua, yang menunjukkan bahwa model ini dapat diimplementasikan secara konsisten dan terstruktur dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis media *podcast* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak cerita fantasi siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen dari 54,52 (*pre-test*) menjadi 84,71 (*post-test*), jauh melampaui peningkatan kelas kontrol yang hanya dari 57,05 menjadi 64,71. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, model ini layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita fantasi di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, bagi guru, model *Think Pair Share* berbasis media *podcast* hendaknya diterapkan secara terencana dengan memperhatikan aspek teknis, seperti durasi *podcast* yang disarankan berkisar antara 5–10 menit per sesi agar sesuai dengan rentang perhatian siswa sekolah dasar, serta pemilihan konten audio yang bersifat naratif, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa. Kedua, bagi kepala sekolah, perlu adanya dukungan fasilitas yang memadai, seperti penyediaan perangkat audio dan akses internet yang stabil, agar penerapan media berbasis teknologi seperti *podcast* dapat berjalan optimal di lingkungan sekolah. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas penelitian ini dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) guna meningkatkan validitas eksternal, serta mempertimbangkan penambahan variabel moderasi seperti gaya belajar atau motivasi siswa untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, L. K. (2024). Upaya Mengatasi Kesenjangan Pendekatan Komunikatif Menuju Pembelajaran Bahasa yang Efektif Murid Kelas 3 MI Miftahush Shibyan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14, 11–16. <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/view/1579>
- Afryanza, R., Wulandari, Y., & Gustiningsi, T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 33–38. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v9i1.6328>
- Akbar, A., Wahyudi, A. R. E. P., Agustiawan, M. P., & Sumin. (2025). Pengaruh Model Think Pair Share dan Model Retelling Story Terhadap Kemampuan Menyimak dan Keterampilan Kolaborasi Siswa : Studi Kuantitatif di MAN 1 Ketapang. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 120–128. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/17414>
- Artayani, N., Indrawati, I., & Anak, L. (2024). Penerapan Metode Cooperative Script untuk Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan





- Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI) Volume 8 No. 1 Maret 2024*, 65-74. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/8982/6825>
- Erina, N., & Nursaid. (2020). Struktur, Unsur, Dan Tipe Teks Dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9, 55–68. <https://doi.org/10.24036/110720-019883>
- Ernawati, N., & Rasna, I. (2020). Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 103–112. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPBI/article/view/28649>
- Febriyanti, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur Cerita Fantasi Menggunakan Metode Peta Pikiran. *Jurnal Ilmiah Sarasvati Vol.2 No.2*, 208-219. <https://doi.org/10.30742/sv.v2i2.1092>
- Guntara, R. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No. 8, 1727. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.335>
- Izzanti, D. A., Nasution, M. R., Wasik, H. A., Juanda, M. I., & Nasution, S. (2025). Hakikat Bahasa dalam Objek Kajian Linguistik. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, Volume. 3, Nomor. 1 Tahun 2025, 188-194. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik/article/view/1394>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 63–71. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/view/5813/2659>
- Norhayati, & Jayanti, S. (2020). Pemanfaatan Teknologi untuk Mendukung Kegiatan Belajar Secara Mandiri (Studi Kasus Penggunaan Podcast oleh Mahasiswa di Kota Palangkaraya). *Jurnal Humaniora Teknologi*. 6(1) 29–36. <https://doi.org/10.34128/jht.v6i1.73>
- Nurhayati, H., & Handayani, N. W. L. (2020). *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Pebriyanti, P. K., Jampel, I. N., & Widiana, I. W. (2024). Media Audio Visual Berbasis Podcast Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal Of Innovation And Learning*. Volume 3 Nomor 12024, 94-104. <https://doi.org/10.23887/jil.v3i1.74831>
- Rachmawati, A., & Erwin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022*, 7637 – 7643. <https://www.neliti.com/publications/450353/pengaruh-model-pembelajaran-think-pair-share-tps-berbantuan-media-video-animasi>
- Rahmadhani, N., Muin, N., Puspitasari, A., Muslim, U., & Pembelajaran, M. (2024). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Think-Pair-Share Siswa SMA Negeri 1 Pangkep. *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 560–573. <https://doi.org/10.47709/educendekia.v4i02.4554>
- Rahman, A. B., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1), 1-8.



<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>

- Rivaldi, abi, & Dafit, F. (2024). Pengaruh Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas II SDN 116 Pekanbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19348>
- Santoso, A., Rosdiana, Y., Zulela, M. S., Setiawati, L., & Prakoso, T. (2018). *Materi dan pembelajaran bahasa Indonesia SD* (Cet. ke-10). Universitas Terbuka.
- Salam, R., Pagarra, H., & Maharani, N. A. (2024). Penerapan Model Think Pair Share dalam Meningkatkan Proses Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(3), 482–490. <https://journal.matappa.ac.id/index.php/dikdas/article/view/3656>
- Septya, J. D., Widyaningsih, A., Nur, I., Br, K., & Harahap, S. H. (2022). Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 365–368. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2616>
- Syafrina, A. E. (2022). Penggunaan Podcast Sebagai Media Informasi Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan*, 4(2), 10–22. <https://doi.org/10.31599/vk0z2815>
- Wibowo, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think-Pair-Share) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Dialog Pendek Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 82–85. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i3.12627>
- Winarno, R. A., & Yermiandhoko, Y. (2018). Pemanfaatan Media Audio Visual Guna Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 6(6), 881–893. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23823>
- Yindri, Y., Didi, Y., & Arifin, M. (2018). Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), 350–355. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/925806>
- Yuliana, R., Asih, I., Andriana, E., Multifah, S., & Wulandari, W. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Rara Storytelling Berbasis Multiliterasi untuk Melatih Keterampilan Berbahasa Reseptif di SD Rina. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 664–675. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.64940>